

## **Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkal Ilir)**

**Nurul Irtiah Fajriati<sup>1</sup>, Nurida Isnaeni<sup>2</sup>, Ridhwan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

<sup>2&3</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

E-mail: nurulirtiahf@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner, observasi, dan wawancara. Metode analisis data berupa uji validitas, uji reabilitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien 0,326, artinya PKH berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,492 atau 49,2% yang artinya PKH mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2%.

---

*Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Masyarakat*

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kompleksitas dari permasalahan tersebut tidak hanya menyangkut kemiskinan itu sendiri melainkan juga implikasinya yang merasuk ke seluruh aspek kehidupan. Islam memandang kemiskinan bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, tapi juga merupakan masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya, seperti malas untuk bekerja dan berusaha (Beik dan Arsyianti, 2016).

Untuk terlepas dari perangkap kemiskinan, Allah SWT menganjurkan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Hal tersebut diwujudkan agar masyarakat tersebut dapat hidup layak serta mengembangkan dirinya, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup diri dan keluarganya sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Qasas ayat 73 yang artinya:

*“dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”*

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan malam dan siang, dimana ketika siang kita mencari karunia Allah, salah satunya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, dan Allah menciptakan malam untuk beristirahat setelah bekerja pada siang harinya. Dengan bekerja, manusia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga hal tersebut dapat menghindarkannya dari kemiskinan.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan program penanggulangan kemiskinan. melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), pemerintah mengklasifikasikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai diluncurkan pada tahun 2007. PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin klaster pertama berupa bantuan tunai bersyarat (*Cash Conditional Transfer*). Syarat yang diterapkan dalam program ini merupakan bentuk intervensi untuk membidik masalah kesejahteraan dan kesenjangan gender dalam kehidupan sehari-hari. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. (TNP2K, 2012)

Tujuan diberlakukannya PKH Dalam jangka pendek yakni, dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung), sedangkan dalam jangka panjang, tujuan PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memutus mata rantai kemiskinan, serta mengubah perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM) yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin.

Program Keluarga Harapan terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang pendidikan dan kesehatan. Poin utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran dari KPM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan demi peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana berdampak pada peningkatan kualitas sosial yang dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan pendidikan, kesehatan, serta berbagai bentuk program bantuan lain seperti Jamkesmas, Raskin, PSKS, dan sebagainya (TNP2K, 2012).

Pada tahun 2014 program ini telah diaplikasikan di 34 provinsi di Indonesia. Salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang juga melaksanakan Program Keluarga Harapan adalah kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jumlah penduduk miskin di kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2017 masih relatif tinggi yaitu sebesar 36,33 ribu jiwa dari total penduduk, dengan persentase sebesar 11,32%, menjadikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menempati posisi kedua dalam jumlah kemiskinan tertinggi di provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 13 Kecamatan. Hingga tahun 2018, jumlah penerima bantuan PKH mencapai 9.339 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Tahap IV Tahun 2018**

No.	Kecamatan	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
1	Batang Asam	390
2	Betara	882
3	Bram Itam	859
4	Kuala Betara	932
5	Merlung	283
6	Muara Papalik	33
7	Pengabuan	968
8	Renah Mendaluh	693
9	Seberang Kota	643
10	Senyerang	1.074
11	Tebing Tinggi	261

12	Tungkal Ilir	2.289
13	Tungkal Ulu	32
<b>Jumlah</b>		<b>9.339</b>

Sumber: PPKH Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Tungkal Ilir menjadi kecamatan dengan jumlah penerimaan bantuan terbanyak, yaitu sebanyak 2.289 Rumah Tangga. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang ada di kecamatan tersebut. Hal ini pula yang melatar belakangi penulis untuk menjadikan Kecamatan Tungkal Ilir sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Kecamatan Tungkal Ilir memiliki 10 Desa/Kelurahan dimana pembagian peserta PKH tiap Desa/Kelurahan diantaranya, Kelurahan Tungkal IV Kota sebanyak 128 peserta, Kelurahan Kampung Nelayan sebanyak 323 peserta, Kelurahan Tungkal II sebanyak 112 peserta, Kelurahan Tungkal III sebanyak 248 peserta, Kelurahan Tungkal Harapan sebanyak 281 peserta, Kelurahan Sungai Nibung sebanyak 371 peserta, Kelurahan Sriwijaya sebanyak 287 peserta, Desa Teluk Sialang sebanyak 192 peserta, serta Desa Tungkal I sebanyak 173 peserta.

Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial Harry Hikmat mengatakan bahwa PKH berhasil menurunkan angka kemiskinan (Sindonews.com, 2018). Namun demikian, dalam prakteknya, khususnya di Kecamatan Tungkal Ilir sendiri, tidak luput dari berbagai kendala, mulai dari sosialisasi pengenalan program yang belum optimal, komitmen para peserta bantuan terhadap kewajibannya, hingga proses penyaluran penggunaan dana bantuannya oleh peserta PKH juga masih banyak mengalami kendala dan kelemahan. Hal ini pula yang terjadi di Kecamatan Tungkal Ilir, sehingga dalam pelaksanaannya, program ini masih belum optimal.

Mengacu pada permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal Ilir, mengetahui dan menganalisis efektifitas pelaksanaan Program keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal ilir, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kesejahteraan di Kecamatan tungkal Ilir.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut dalam bentuk persepsi atau jawaban responden (sampel) penelitian yang diperoleh dari responden, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di kecamatan Tungkal Ilir melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan PKH di kecamatan Tungkal Ilir sebanyak 2.289 Keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang mengukur besarnya sampel menggunakan pendekatan rumus slovin. Maka jumlah sampel yang diambil adalah 96 responden yang dibagi secara proporsional di 10 kelurahan di kecamatan Tungkal Ilir.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi guna mendeskripsikan tingkat efektifitas pelaksanaan PKH. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Program Keluarga Harapan

terhadap kesejahteraan masyarakat miskin dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan alat analisis menggunakan SPSS 22.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektifitas Program Keluarga Harapan

Untuk mengukur efektifitas Program Keluarga Harapan dilakukan dengan cara penyebaran menjabarkan indikator pelaksanaan PKH ke dalam daftar pernyataan sebanyak 19 (Sembilan belas) butir pernyataan yang didistribusikan kepada 96 responden. Setiap butir pernyataan disediakan 5 (lima) opsi jawaban untuk dipilih responden. Atas dasar nilai skor tersebut kemudian dilakukan tabulasi data. Untuk keperluan penyusunan distribusi frekuensi, maka data variabel dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif, dengan teknik kategorisasi sebagai berikut:

- Penentuan Rentang Skala

$$RS = n \frac{(m-1)}{m}$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban Item

Maka:

$$\text{Rentang Skala} = 96 \frac{(5-1)}{5} = 77$$

- Penentuan Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 96 \times 1 = 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 96 \times 5 \\ &= 480 \end{aligned}$$

Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal 1-5, maka kategori pengklasifikasian untuk variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Variabel**

Interval	Kriteria Program Keluarga Harapan
96 – 172	Sangat Tidak Efektif
173 – 249	Tidak Efektif
250 – 326	Cukup Efektif
327 – 403	Efektif
404 – 480	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran yang memperlihatkan bahwa secara persepsi responden, tingkat pelaksanaan PKH di Kecamatan Tungkal Ilir termasuk dalam kategori efektif. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata dari item pernyataan yang diberikan yaitu sebesar 328,26 yang mana termasuk dalam kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal Ilir berjalan dengan baik.

### Hasil Analisis Statistik

Teknik analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis persamaan regresi  $Y = 6,750 + 0,326X$  yang bertanda nilai positif yang memberikan gambaran adanya kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tungkal Ilir.

Untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel, dilakukan pengujian secara parsial (uji t) pada taraf uji 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 9,640 dengan signifikansi 0,000 yang berarti  $\text{sig } t < 0,05$ . Dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,705 dengan koefisien determinasi sebesar 0,492. Hal tersebut berarti bahwa varians kesejahteraan masyarakat sebanyak 49,2% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel PKH atau PKH mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir sebesar 49,2% dan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Analisis Ekonomi Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin**

Program Keluarga Harapan merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus upaya memutus rantai kemiskinan. Tujuan dilaksanakannya PKH secara khusus adalah untuk meningkatkan status ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar, Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak KPM, serta Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak KPM.

Menurut analisis ekonomi, pelaksanaan PKH merupakan upaya pengurangan beban rumah tangga akan pemenuhan kebutuhan dasar. Masyarakat miskin sendiri kesulitan untuk memenuhi kebutuhan non pangan, seperti pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan, listrik, sewa rumah, dan sebagainya yang dianggap terlalu tinggi dan membebani biaya rumah tangga miskin. Maka dari itu perlunya peningkatan pendapatan serta pengurangan beban pengeluaran akan sangat membantu masyarakat penerima dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Secara mikro, kondisi tersebut dijabarkan dalam Hukum Engel yang menyatakan bahwa makin tinggi penghasilan suatu keluarga, maka makin besar pula jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer, khususnya makanan. Tapi secara relatif, jika bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer semakin kecil, maka bagian untuk kebutuhan lain-lain semakin besar (Sudarman, 2004).

Program Keluarga Harapan telah membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatannya dengan cara diberikannya dana bantuan sesuai dengan kategori komponen bantuan setiap tiga bulan. Selain itu, dengan adanya bantuan komplementer yang diberikan seperti subsidi LPG, subsidi listrik, subsidi beras, Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), dan program bantuan dan lainnya dianggap mampu untuk mengurangi beban pengeluaran konsumsi, baik pangan maupun non pangan sehingga pendapatan mereka dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya sehingga mampu meningkatkan taraf hidup

masyarakat, yang mana berdampak pada kesejahteraan masyarakat miskin penerima bantuan PKH.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Fuady (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH secara signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga peserta serta meningkatkan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga peserta program.

Program Keluarga Harapan merupakan kebijakan pemerintah untuk rakyat miskin yang ada di Indonesia. Walaupun program tersebut bukan turunan dari konsep Islam itu sendiri, namun Islam dapat mencakup setiap segi kehidupan manusia, baik sosial, politik, dan ekonomi sehingga peneliti ingin melihat pelaksanaan kebijakan tersebut menurut pandangan Islam dan apakah telah sesuai dengan konsep kesejahteraan yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits.

Setiap kebijakan memiliki hasil untuk kepentingan publik. Hasilnya tidak secara langsung namun membutuhkan waktu panjang. Selain pendidikan dan kesehatan, terpenuhinya kebutuhan dasar lainnya juga perlu dimiliki seluruh lapisan masyarakat. Adanya PKH bagi masyarakat miskin, di Kecamatan Tungkal Ilir khususnya, membuat kebutuhan dasar dapat terpenuhi, apalagi untuk pendidikan anak-anak mereka. Para keluarga merasa diringankan bebannya dalam pemenuhan kebutuhan anak-anaknya untuk bersekolah, dan juga memenuhi kebutuhan bagi keluarga yang memiliki anak usia dini untuk memeriksakan kesehatan anaknya. selain itu, adanya pertemuan rutin yang dilakukan pendamping untuk memotivasi, mendukung dan juga menambah pengetahuan keluarga tentang pentingnya meningkatkan kualitas diri juga mendukung tujuan PKH. Sehingga dengan adanya bantuan PKH, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi generasi sekarang demi terwujudnya kesejahteraan yang diharapkan.

Program Keluarga Harapan yang dijalankan telah membantu masyarakat miskin peserta PKH untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat meringankan beban pengeluaran yang ditanggung mereka. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat penerima dapat membelanjakan pendapatannya untuk keperluan lainnya, termasuk untuk hal-hal yang bersifat keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, karena beban tanggungan yang dikeluarkan sudah terbantu dengan adanya bantuan dana PKH, masyarakat dapat lebih sadar akan kewajiban lainnya, yaitu untuk mengeluarkan sebagian hartanya di jalan Allah. Sesuai dengan pernyataan pada kuesioner yang telah disebar, banyak responden yang menyatakan bahwa setelah mendapat bantuan PKH, mereka dapat menyisihkan sebagian uang saya untuk kegiatan keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, mengikuti arisan kemalangan, maupun arisan yasinan. Responden juga menyatakan bahwa mereka bersyukur kehidupan mereka lebih sejahtera setelah mendapatkan bantuan, dan hal tersebut tercermin salah satunya dengan kemampuan mereka dalam menyisihkan pendapatan mereka untuk kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dikatakan sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 195 yang artinya:

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

Walaupun banyak yang menyatakan merasa lebih sejahtera dengan adanya bantuan PKH, dan dengan begitu mereka dapat menyisihkan pendapatan mereka untuk kegiatan keagamaan, namun tidak sedikit pula dari responden yang menyatakan ketidak setujuannya. Mereka menganggap, meskipun telah mendapatkan bantuan, namun mereka belum dapat menyisihkan pendapatan mereka untuk kegiatan keagamaan karena pendapatan mereka yang dirasa masih pas-pasan. Hasil yang dicapai oleh peserta PKH mengenai dana bantuan yang diberikan, pada

intinya mampu memberikan kebaikan terhadap masyarakat miskin penerima bantuan PKH di Kecamatan Tungkal Ilir. Dilihat dari hasil penelitian di lapangan, banyak masyarakat yang merasakan hasilnya dan berharap bahwa kedepannya kehidupannya dapat lebih sejahtera. Dengan adanya bantuan PKH ini pula menjadi bukti bahwa kehadiran PKH mampu memenuhi konsep kesejahteraan (mashlahah) yang sesuai dengan pandangan Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Tungkal Ilir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik reponden, yaitu peserta PKH yang berjumlah 96 responden diketahui bahwa rata-rata berjenis kelamin perempuan. Rata-rata responden adalah 39 tahun. Rata-rata pendidikan terakhir responden adalah SD. Rata-rata pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata pendapatan responden sebelum dan setelah menerima bantuan PKH adalah antara Rp 1.000.000-Rp 1.999.999. Rata-rata pengeluaran responden untuk kegiatan keagamaan adalah zakat. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden adalah antara 5-6.
2. Berdasarkan tingkat efektifitas, pelaksanaan Program keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal Ilir termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata skor 338,26 dari seluruh item pernyataan yang diberikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan baik dari tingkat Nasional maupun di tingkat daerah agar program dapat berjalan lebih baik lagi dan tujuan program dapat terwujud dan masyarakat miskin dapat lebih sejahtera.
2. Karena adanya keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini, maka diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan memperluas variabel – variabel penelitian serta dapat melakukan penelitian pada program pengentasan kemiskinan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Amri. 2017. *Ekonomi dan Keuangan Islam (Edisi Revisi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Amir, Amri. Junaidi, Yulmardi. 2009. *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press.
- Beik, Irfan Syaqui dan Arsyianti, Laily Dwi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press

- Faudy, Himawan. 2017. *Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Brebes*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Saraswati, Aprilia. 2018. *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)*. Skripsi. Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- TNP2K. 2017. *Panduan Umum Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- TNP2K. 2012. *Paduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: TNP2K.
- Usman, Claudio. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)*.